

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa dewasa adalah masa awal seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru. Pada masa ini, seseorang dituntut untuk memulai kehidupannya memerankan peran ganda seperti peran sebagai suami/istri dan peran dalam dunia kerja (berkarier).

Masa dewasa merupakan akhir dari tahapan perkembangan manusia yang ditandai dengan tercapainya kematangan yang sempurna pada pertumbuhan dan perkembangan aspek fisik dan psikologis. Usia madya merupakan usia peralihan dari masa dewasa yang penuh vitalitas ke masa tua dengan berbagai penurunan fungsi fisik dan psikis, seperti dipahami bahwa masa transisi selalu berarti perlu penyesuaian diri. Penyesuaian yang radikal terhadap peran dan pola hidup yang berubah apalagi disertai dengan berbagai perubahan fisik yang menurun cenderung merusak keseimbangan manusia, baik dalam emosional maupun aspek kepribadian yang lain, sehingga masa ini juga merupakan masa stres yang berupa stres somatis, stres budaya, stres ekonomi maupun stres psikologis yang mungkin diakibatkan oleh kematian suami atau istri, kepergian anak dari rumah, kebosanan terhadap perkawinan, atau rasa hilangnya masa muda dan mendekati ambang kematian, banyak diakibatkan oleh adanya berbagai perubahan tersebut. Masa ini juga dianggap sebagai periode yang ditakuti, karena pada dasarnya secara

manusiawi setiap orang takut kehilangan vitalitas, status dan keamanan hidup (Hurlock, 1980).

Setiap manusia bisa mengalami ketegangan hidup, yang diakibatkan adanya tuntutan dan tantangan, kesulitan, ancaman ataupun ketakutan terhadap bahaya kehidupan yang semakin sulit terpecahkan. Sehingga sering kali di dapati seseorang mengalami ketegangan psikologis, merasakan keluhan yang kadang memerlukan perawatan dan pengobatan.

Dalam perjalanan hidup manusia, terdapat tiga tahapan situasi/peristiwa yang sangat penting, yakni lahir, pernikahan, dan meninggal. Di Indonesia pernikahan merupakan sesuatu peristiwa yang sangat sakral karena hal ini merupakan awal dari pembentukan keluarga. Semua orang tentu mendambakan suatu keluarga yang sejahtera.

Menurut Kertamuda (2009) pernikahan adalah suatu ikatan janji setia antara suami dan istri yang di dalamnya terdapat suatu tanggung jawab dari kedua belah pihak. Janji setia yang terucap merupakan sesuatu yang tidak mudah untuk diucapkan. Perlu suatu keberanian besar bagi seseorang ketika memutuskan untuk menikah. Pernikahan yang dilandasi rasa saling cinta, kasih sayang, menghormati, pengorbanan merupakan suatu anugerah bagi setiap insan di dunia ini.

Dengan demikian, pernikahan tidak hanya didasari cinta yang buta, tetapi disertai pertimbangan-pertimbangan rasional, mengingat perbedaan latar belakang antar pasangan. Masa sebelum nikah dapat dijadikan masa pengamatan, pemahaman dan penyesuaian diri antar pasangan. Persiapan pernikahan yang